

ANALISA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DPC APTRINDO KOTA SURABAYA PERIODE 2018 – 2020

Deshinta Lily Aprilliani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika

Email : deshinta08@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of non-profit organizations, the data processed are financial statement data for 2018 to 2020. The data processing method uses ratio analysis consisting of liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios. The type of research used is based on the level of explanation, namely descriptive type or research that aims to determine the performance of the DPC APTRINDO Surabaya financial reports by using financial ratio analysis. The data used in this research is the Financial Statements consisting of the Balance Sheet and the Income Statement for the past three accounting periods, namely 2018, 2019, and 2020. The data collection technique used is documentation, namely the financial statements consisting of the Balance Sheet and the 2018 Profit and Loss Statement. 2019, and 2020. The data analysis method used in this research is qualitative analysis. Calculating financial ratios is then explained using informative sentences. The results showed that the financial condition of DPC APTRINDO Surabaya during 2018 to 2020 was classified as good. This is due to the association's good performance ability, especially in meeting its short-term obligations, succeeded in reducing asset financing and being able to maintain and increase profits and generate consistent profits.

Keywords: Financial Statements, Performance, Financial Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan organisasi nirlaba, data yang di olah adalah data laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Metode pengolahan data dengan menggunakan analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat eksplansinya yaitu jenis deskriptif atau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja laporan keuangan DPC APTRINDO Surabaya dengan penggunaan analisis rasio keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu laporan keuangan terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi Tahun Periode 2018, 2019, dan 2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif. Menghitung rasio keuangan kemudian dijelaskan dengan menggunakan kalimat yang informatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan DPC APTRINDO Surabaya selama tahun 2018 sampai dengan 2020 tergolong baik. Hal ini disebabkan kemampuan kinerja asosiasi yang baik khususnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, berhasil mengurangi pembiayaan aset dan mampu mempertahankan dan meningkatkan keuntungan dan konsisten menghasilkan laba.

Kata kunci : Laporan, Keuangan, Kinerja, Rasio Keuangan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang semakin cepat dan banyaknya persaingan dalam menentukan kebijaksanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Setiap perusahaan atau organisasi pada dasarnya mempunyai tujuan yang berbeda untuk mencapai tujuan perusahaannya atau organisasinya. Tujuan perusahaan atau organisasi sangat berbeda – beda tetapi ada salah satu tujuan yang pasti selalu ada pada setiap perusahaan atau organisasi adalah profitabilitas. Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan sosial yang tidak bertujuan mencari keuntungan dan biasanya didirikan oleh masyarakat dan dikelola oleh swasta. Suatu organisasi nirlaba adalah organisasi yang memperoleh sumber dananya dari penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan, yang menghasilkan barang/jasa tanpa mengharapkan keuntungan yang akan diperoleh pada saat organisasi tersebut berkembang. Namun perkembangan selanjutnya, organisasi ini menerima hasil pendapatan jasa yang diberikan publik atau kegiatan investasi.

Dalam laporan keuangan diperlukan ukuran atau indikator keuangan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya yaitu untuk menghasilkan keuntungan, apakah hasil tersebut sudah dapat dikatakan maksimal atau belum biasanya diukur dengan menggunakan angka-angka tertentu. Indikator tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang telah disusun setiap periode, yang secara umum berupa laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan rugi laba dan laporan arus kas. Untuk mengetahui indikator keuangan tersebut diperlukannya analisis laporan keuangan. Secara garis besar akuntansi merupakan suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, menganalisa serta mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Dengan demikian informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan.

Hasil akhir dari proses akuntansi adalah membuat laporan keuangan setiap periodenya. Kegiatan akuntansi tidak hanya berhenti sampai pelaporan, melainkan termasuk juga proses penganalisisan laporan keuangan tersebut. Secara umum laporan keuangan merupakan laporan yang berisi pencatatan keuangan dan transaksi yang terjadi didalam bisnis, baik transaksi pembelian atau penjualan dan transaksinya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Dengan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan pada

suatu perusahaan atau organisasi sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui keadaan dan perkembangan dari finansial perusahaan yang bersangkutan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan juga mengetahui kondisi kinerja keuangan DPC APTRINDO Surabaya periode 2018 – 2020.

2. LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan (Suteja, 2018).

Menurut Munawir dalam (Sari, 2017) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan yang dirancang untuk pembuat keputusan, terutama dipihak luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Soemarso, 2018).

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah ringkasan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, catatan dan laporan lainnya. Hasil dari pelaporan tersebut dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan perusahaan serta sebagai laporan kepada pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan perusahaan ataupun perkembangan suatu perusahaan. Laporan keuangan biasa dibuat oleh perusahaan pada akhir periode atau pada akhir tahun buku. Laporan keuangan dapat dibuat secara bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan. Namun untuk kepentingan pihak eksternal laporan keuangan dibuat secara tahunan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017:104) menyatakan bahwa Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Hantono (2018: 9) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai kapasitas suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang dijadikan sebagai penunjuk gambaran mengenai kapasitas suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya. Sedangkan untuk rasio profitabilitas menunjukkan gambaran mengenai kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan modal yang dimiliki.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Isna dan Ayu (2015:78) kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran jelas sebuah data suatu instansi melalui pengumpulan, penyusunan dan penganalisisan data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa dokumen laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015 – 2017 yaitu neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka.

Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk mengetahui representasi perkembangan dan kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan.

1) Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2) Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

3) Rasio Profitabilitas

$$\text{Net Rate of ROI} = \frac{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Net Rate of ROE} = \frac{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan dari laporan neraca dan laba rugi tahun 2018 – 2020 laporan keuangan mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan oleh banyaknya anggota yang bergabung dengan organisasi DPC APTRINDO Surabaya dengan begitu bertambah pula untuk pendapatan dari uang pangkal dan juga iuran yang masuk ke pendapatan organisasi. Akan tetapi, meski laba bertahun secara konsisten mengalami kenaikan bukan berarti sebuah organisasi bisa dikatakan sehat hanya dengan melihat dari laba bersih yang ada, tetapi juga harus melihat kewajiban yang harus dibayarkan oleh organisasi tersebut. Dilihat dari tahun 2018 ke tahun 2019 total pendapatan mengalami penurunan karena iuran anggota juga

mengalami penurunan biasanya banyak anggota yang menunggak iuran beberapa bulan. Lalu ditahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan karena adanya penambahan akun Pendapatan kir pada tahun 2020.

4.2 Pembahasan

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek. Meliputi *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Tabel 1 menunjukkan bahwa pada diperoleh *current ratio* sebesar 5,19% yang berarti setiap tahun Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp. 0,05191 dari aktiva lancar. Tahun 2019 diperoleh *current ratio* menurun menjadi 5,13% yang berarti setiap tahun Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin dengan aktiva lancar organisasi sebesar Rp. 0,05132. Tahun 2020 diperoleh *current ratio* menurun secara signifikan menjadi 2,48% yang berarti setiap tahun Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp. 0,0248 dari aktiva lancar.

Tabel 1. *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Perputaran
2018	40.102.675	7.725.000	5,19
2019	45.423.400	8.850.000	5,13
2020	61.393.675	24.748.600	2,48

Sumber : Data yang diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada Tahun 2018 diperoleh *quick ratio* sebesar 5,19% yang berarti setiap tahun Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp. 0,05191 dari aktiva lancar. Tahun 2019 diperoleh *quick ratio* menurun menjadi 5,13% yang berarti setiap tahun Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin dengan aktiva lancar organisasi sebesar Rp. 0,05132. Tahun 2020 diperoleh *quick ratio* menurun secara signifikan menjadi 2,48% yang berarti setiap tahun Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp. 0,0248 dari aktiva lancar.

Tabel 2. *Quick Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	Perputaran
2018	40.102.675	0	7.725.000	5,19
2019	45.423.400	0	8.850.000	5,13
2020	61.393.675	0	24.748.600	2,48

Sumber : Data yang diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 diperoleh *cash ratio* sebesar 5,191 yang berarti setiap tahun Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp. 0,05191 dari kas organisasi. Tahun 2019 diperoleh *cash ratio* menjadi 4,88 yang berarti setiap tahun Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin dengan kas organisasi sebesar Rp. 0,0488. Tahun 2020 diperoleh *cash ratio* menjadi 2,27 yang berarti setiap tahun Rp. 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp. 0,0227 dari kas organisasi

Tabel 3. Cash Ratio

Tahun	Kas	Bank	Kewajiban Lancar	Perputaran
2018	8.965.621	31.137.054	7.725.000	5,19
2019	7.675.80	35.507.600	8.850.000	4,88
2020	9.380.273	46.763.402	24.748.600	2,27

Sumber : Data yang diolah, 2021

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan organisasi dalam membayar kewajiban jika organisasi dilikuidasi. Rasio ini meliputi *debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Tabel 4 menunjukkan bahwa tahun 2018, *debt to equity ratio* sebesar 0,33% dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp. 1,00 utang dijamin dengan Rp. 0,0033 modal sendiri. Tahun 2019 *debt to equity ratio* sebesar 0,34% yang berarti setiap Rp. 1,00 utang dijamin dengan Rp. 0,0034 modal sendiri. Pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 0,01% dari tahun 2018. Tahun 2020 sebesar 1,01% ini berarti setiap Rp. 1,00 utang dijamin dengan Rp. 0,101 modal sendiri.

Tabel 4. Debt To Equity Ratio

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	Perputaran
2018	7.725.000	23.539.575	0,33
2019	8.850.000	25.845.600	0,34
2020	24.748.600	24.539.875	1,01

Sumber : Data yang diolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 *debt to total assets ratio* sebesar 0,18% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp. 1,00 utang dijamin dengan Rp. 0,0018 aktiva organisasi. Tahun 2019 *debt to total assets ratio* sebesar 0,19% yang berarti setiap Rp. 1,00 utang dijamin dengan Rp. 0,0019 aktiva organisasi. Pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 0,01% dari tahun 2018 hal ini disebabkan karena naiknya total aktiva

dan naiknya total utang. Pada tahun 2020 *debt to total assets ratio* sebesar 0,39% ini berarti setiap Rp. 1,00 utang dijamin dengan Rp. 0,0039 aktiva organisasi.

Tabel 5. Debt To Total Assets Ratio

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Perputaran
2018	7.725.000	43.792.675	0,18
2019	8.850.000	46.073.400	0,19
2020	24.748.600	63.793.675	0,39

Sumber : Data yang diolah, 2021

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan organisasi dalam menghasilkan laba. Rasio ini meliputi *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin*. Tabel 6 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 *return on assets* sebesar 0,29% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 dari total aset dapat menghasilkan laba bersih Rp. 0,029. Pada tahun 2019 rasio sebesar 0,25% yang berarti setiap Rp. 1,00 keseluruhan aset dapat menghasilkan laba bersih Rp. 0,025. Pada tahun 2020 sebesar 0,23% ini berarti setiap Rp. 1,00 keseluruhan aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,023.

Tabel 6. Return on Assets

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Perputaran
2018	12.528.100	43.792.675	0,29
2019	11.377.800	46.073.400	0,25
2020	14.505.200	63.793.675	0,23

Sumber : Data yang diolah, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 *return on equity* sebesar 0,35% yang artinya bahwa setiap Rp. 1,00 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0035. Pada tahun 2019, *return on equity* sebesar 0,31% yang artinya setiap Rp. 1,00 modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0031. Tahun 2020, *return on equity* sebesar 0,37% yang artinya bahwa setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0037 dari modal sendiri.

Tabel 7. Return on Equity

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Perputaran
2018	12.528.100	36.067.675	0,35
2019	11.377.800	37.223.400	0,31
2020	14.505.200	39.045.075	0,37

Sumber : Data yang diolah, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 *net profit margin* sebesar 0,48% yang artinya bahwa setiap Rp. 1,00 total pendapatan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0048. Pada tahun 2019, *net profit margin* sebesar 0,46% yang artinya setiap Rp. 1,00 total pendapatan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0031. Tahun 2020, *net profit margin* sebesar 0,41% yang artinya bahwa setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0041 dari total pendapatan.

Tabel 8. Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih	Total Pendapatan	Perputaran
2018	12.528.100	26.204.600	0,48
2019	11.377.800	24.854.500	0,46
2020	14.505.200	35.497.400	0,41

Sumber : Data yang diolah, 2021

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dimana rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan organisasi dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika organisasi dilikuidasi. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan organisasi nirlaba DPC APTRINDO Surabaya berjalan dengan baik meskipun setiap tahun terjadi fluktuatif perputaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil tersebut maka DPC APTRINDO Surabaya organisasi lebih meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan keuntungan dengan cara menekankan biaya – biaya yang dihasilkan organisasi. Peningkatan laba dengan cara

meningkatkan pendapatan dan menekankan biaya organisasi yang terjadi. Selain itu diharapkan untuk melakukan perhitungan dengan menambah tahun yang akan diteliti sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan pertumbuhan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningdyah, D., & Ressany, D. Y. (2012, Vol 3, No. 1). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Dinamika Manajemen* , 20 - 28.
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti , R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha . *Journal of Management and Accounting*, Vol. 2, No. 2.
- Mandasari , D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV Awijaya Palembang* . Palembang .
- Manuhutu, Y. A., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi PT. Smartfren Telecom Tbk Tahun 2017 - 2018. *Jurnal Riset Akuntansi* 15 (2), 55-61.
- Rahman , F., & Jumhana , R. S. (Maret 2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Surya Citra Media Tbk. . *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, Vol 3, No. 2.
- Rosyida. (2008). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Periode 2003 - 2006)*. Malang .
- Sasangko, N., & Kusumaningtyas, S. (2004). PENGARUH PERUBAHAN MODAL KERJA TERHADAP PERUBAHAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA. *BENEFIT*, Vol. 8, No. 2, 172-188.
- Setyaningsih , R., Burhanudin , & Aryati , I. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada BEI Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas . *Edunomika*, Vol. 03, No. 01 .
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK. *Jurnal EMBA*, Vol. 3 No. 3, 639-649.
- Yuliyanto , W., & Hasanah , U. (2019). Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan KP-RI XYZ Periode 2015 - 2018. *Jurnal E-Bisnis*, Vol. 3, No. 02.

- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Hasanudin, H., & Awaloedin, D. T. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6-19.
- Imaniar, F., & Rustam, A. R. (2012). Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Studi Kasus pada CV. Gemar Jaya–Trigger Event Organizer, Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1).
- Ratunuman, S. M. (2013). Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Ramadhan, K. D. (2016). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *VALUTA*, 2(2), 190-207.
- Lestari, E. (2016). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 17(2).
- Puspitasari, R. (2012). Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Jurnal STIE Kesatuan*.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 154-163.
- Manuhutu, Y. A., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI PT. SMARTFREN TELECOM TBK TAHUN 2017-2018. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 15(2), 55-61.

- Gultom, I. R., & Poputra, A. T. (2016). Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).
- Sari, Y. N., & Dewi, H. P. (2018). Analisis Pertanggungjawaban Keuangan Organisasi Nirlaba dan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan PSAK 45 di Masjid Al-Muttaqin Bekasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3), 2338-4794.
- Ulfa, M. W., Susilawati, R. A. E., & Halim, A. (2014). Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada SMK Negeri 4 Malang). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 2(1).
- Maisharoh, T., & Riyanto, S. (2020). Financial Statements Analysis in Measuring Financial Performance of the PT. Mayora Indah Tbk, Period 2014-2018. *Journal of Contemporary Information Technology, Management, and Accounting*, 1(2), 63-71.